

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang merupakan sebuah desa yang terletak di Ekor Lubuk Padang Panjang jalan lintas Solok - Bukittinggi, dekat dengan perbatasan Padang Panjang dan Tanah Datar. Desa Kubu Gadang Padang Panjang dikelilingi oleh Hamparan sawah dan perbukitan yang membuat udara didaerah desa Kubu Gadang terasa lebih sejuk, dan terletak antara 650 sampai 850 meter di atas permukaan laut. Desa Wisata ini ada sejak tahun 2015. Mulanya menjadi tempat pelatihan Dinas Pariwisata setempat. Inisiator yang membuka wawasan terhadap desa wisata ini, adalah Yuliza Zen sekaligus pengelola. Dimana Yuliza Zen Pengelola mendapatkan ide untuk menciptakan tempat wisata ini, berawal dari ilmu dan pengalaman yang di dapat dari pelatihan tentang bagaimana menata potensi daerah hingga bisa mengangkat ekonomi masyarakat melalui pariwisata.

Desa Kubu Gadang memiliki kegiatan rutin sehabis memanen padi yang dilakukan secara turun temurun yaitu bermain silek. Dengan adanya kegiatan tersebut silek yang ada menjadi potensi yang dapat dikembangkan di Desa Kubu Gadang. Silek yang ada didesa Kubu Gadang awalnya berasal dari Silek tuo yang diperkenalkan oleh Inyik Upiak Palantiang pada tahun 1915 sebagai ilmu bela diri, pada tahun 1940 Silek Tuo dimodifikasi menjadi tradisi kesenian yang dilanjutkan oleh masyarakat, selanjutnya pada tahun 1960 dibentuklah Persatuan Pemuda Kubu Gadang (PPKG) sebagai wadah untuk menyatukan masyarakat, membangun nagari serta melestraikan budaya, yang salah satunya adalah Silek Tuo agar dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Desa Kubu Gadang kerap menghadirkan *Randai* drama tradisional Minangkabau yang memiliki beberapa unsur seperti seni drama, seni musik, dan seni tari. Semua cerita *randai* bertemakan budi, malu, susila dan pendidikan, pertunjukan *randai* biasanya dilakukan di alam terbuka, dalam bentuk arena, dan tidak ada batas antara pemain *randai* dengan penonton. *Randai* tumbuh memang benar - benar dari dalam masyarakat Minang sendiri karena dalam Minang tidak membedakan golongan masyarakat. Penduduk Desa Kubu Gadang masih menjunjung tinggi nilai adat istiadat Minangkabau, seperti halnya Makan *Berjamba* tradisi yang juga dikenal dengan sebutan makan *barapak* ini biasanya dilakukan masyarakat Minangkabau pada hari-hari besar keagamaan, pesta atau upacara adat, dan hari penting lainnya, dan sudah dimulai sejak abad ke-7, tepatnya ketika awal masuknya islam ke Minangkabau, karena itu tradisi ini

berkaitan dengan ajaran islam, selain itu aturan - aturan penting yang terkandung di dalam tradisi makan *bajamba* juga dianggap sekaligus mengamalkan sunnah dari Rasulullah SAW . Makanan tradisional Minangkabau sudah sangat jarang ditemukan bahkan sebagian orang menyebutnya sudah hampir hilang bahkan terabaikan tidak ada peminat, makanan tradisional Minangkabau merupakan resep dari generasi ke generasi yang tercipta dari nenek moyang dan melalui proses yang sangat panjang hingga dizaman itu menjadi makanan yang sangat dicari bahkan rela mengantri untuk mendapatkannya. Mungkin sebagian orang berpendapat bahwa makanan ini tidak sesuai dengan jaman dan tidak trendi bahkan ada yang beranggapan malu untuk membeli sehingga pembuat makanan tradisional Minangkabau menjadi enggan untuk membuatnya itupun akan hadir pada acara penting saja seperti menu buka puasa, acara pasar, bahkan di acara akbar tertentu, dan masakan kuliner khas Minangkabau itu sekarang dihadirkan didesa Kubu Gadang dengan pedagang yang menggunakan pakain khas Minangkabau, yang membuat suasana seperti tempo dulu. Sistem pasar didesa Kubu Gadang ialah pengunjung wajib menukarkan uang dengan koin kayu yang memiliki nilai tukar, jika ingin berbelanja dipasar digital Kubu Gadang, dinamakan pasar digital karena mempromosikannya dengan media sosial untuk mengundang banyak pengunjung. Desa Kubu Gadang juga memiliki hamparan sawah yang luas dan bisa dimanfaatkan untuk Agrowisata, Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Desa Kubu Gadang berada di lokasi strategis di Jalan Haji Miskin. Terletak sekitar 88 kilometer dari ibukota Provinsi Sumbar (Padang). Keadaan Ekosistem Desa Kubu Gadang Padang Panjang masih asri dan sejuk, dengan hamparan sawah dan perbukitan yang membentang mengelilingi desa Kubu Gadang membuat udara sejuk dan sehat, lalu air sungai di desa Kubu Gadang masih jernih dan bersih dan masih dimanfaatkan warganya untuk kebutuhan sehari - hari. Tahun ke tahun sejak diresmikanya Desa Wisata Kubu Gadang mulai mengalami penurunan. Masalah penurunan pengunjung yang dihadapi oleh Desa Kubu Gadang sendiri adalah kurangnya inovasi atau ide keterbaruan untuk desa wisata itu sendiri. Intensitas hujan kota Padang Panjang cukup besar karena terletak diketinggian 650 sampai 850 meter diatas permukaan laut, dengan curah hujan 3.295mm/tahun, yang membuat sekian banyak acara penampilan seni dan budaya di Desa Kubu Gadang dibatalkan karena terhambat oleh hujan.

Untuk mendukung potensi Desa Wisata Kubu Gadang di Kota Padang Panjang kemudian memecahkan masalah yang ada didesa tersebut. Maka dari itu diharapkan dengan perancangan yang mampu memanfaatkan potensi alamnya dan menarik banyak pengunjung mancan negara dan lokal, lalu membuat desa Kubu Gadang menjadi ikon wisata budaya Kota Padang Panjang maupun di Sumatera barat. Dengan adanya desa pariwisata yang menyediakan lapangan pekerjaan mengenalkan nilai budaya dan meningkatkan perekonomian desa dan kota dari isu yang berkembang tentang pengembangan adat dan pelestarian budaya maka diperlukan sebuah **Perencanaan pusat pagelaran seni di Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang.**

1.2 Data dan Fakta

1.2.1. Data

Desa Kubu Gadang terletak di kelurahan Ekor Lubuk Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Dengan jumlah penduduk di kelurahan Ekor Lubuk sebanyak 2537 jiwa, terdiri 1294 Laki-Laki dan 1243 Perempuan(Sumber: Data dari BPS Padang Panjang).

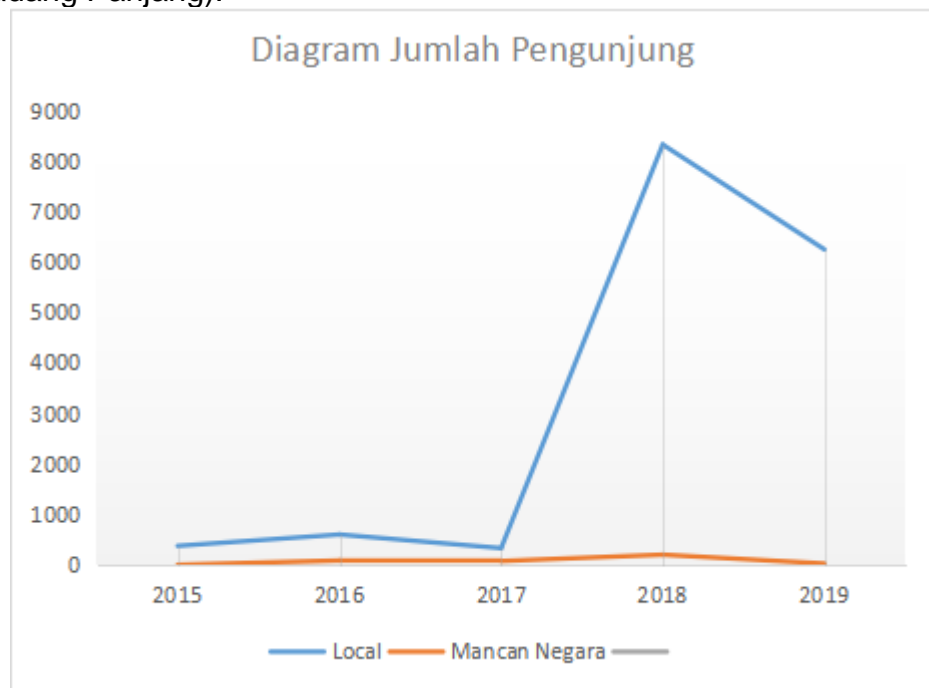


Diagram 1.1 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang Tahun 2015-2019 Berdasarkan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara

Sumber/Source: Anilisa penulis, 03 April 2020

Jumlah pengunjung wisata di Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah wisata yang terus meningkat sejak ditetapkan sebagai desa wisata, 2018 wisatawan naik drastis karena adanya pasar digital.

Pada tahun 2015 saat dibukanya desa wisata Kubu Gadang Padang Panjang hanya di datangi 375 wisatawan lokal.

Pada tahun 2016 Desa Wisata Kubu Gadang mengalami peningkatan pengunjung karena promosi dari pemerintah, dengan 600 pengunjung lokal dan 85 pengunjung mancan negara, dengan total 685 pengunjung

Pada Tahun 2017 Desa Wisata Kubu Gadang mengalami penurunan pengunjung lokal sampai 45%(330 Pengunjung) dan mancan negara sebanyak 10%(75 Pengunjung) dengan total 405 pengunjung, dibanding tahun 2016

Pada Tahun 2018 Desa Wisata Kubu Gadang mulai menghadirkan inovasi baru yaitu, menghadirkan Pasar Digital yang membuat peningkatan pengunjung yang pesat. 8325 pengunjung lokal dan 200 pengunjung mancan negara, dengan total 8.525 pengunjung

Pada Tahun 2019 mengalami penurunan pengunjung lagi sampai dengan 6248 pengunjung lokal dan 25 pengunjung mancan negara

Jumlah Pedagang Pasar Digital Kubu Gadang	
Tahun 2018	40 Pedagang
Tahun 2019	42 Pedagang
Tahun 2020	35 Pedagang

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Pasar Kuliner Kubu Gadang Tahun 2018-2020

Sumber/Source: Anilisa penulis, 03 April 2020

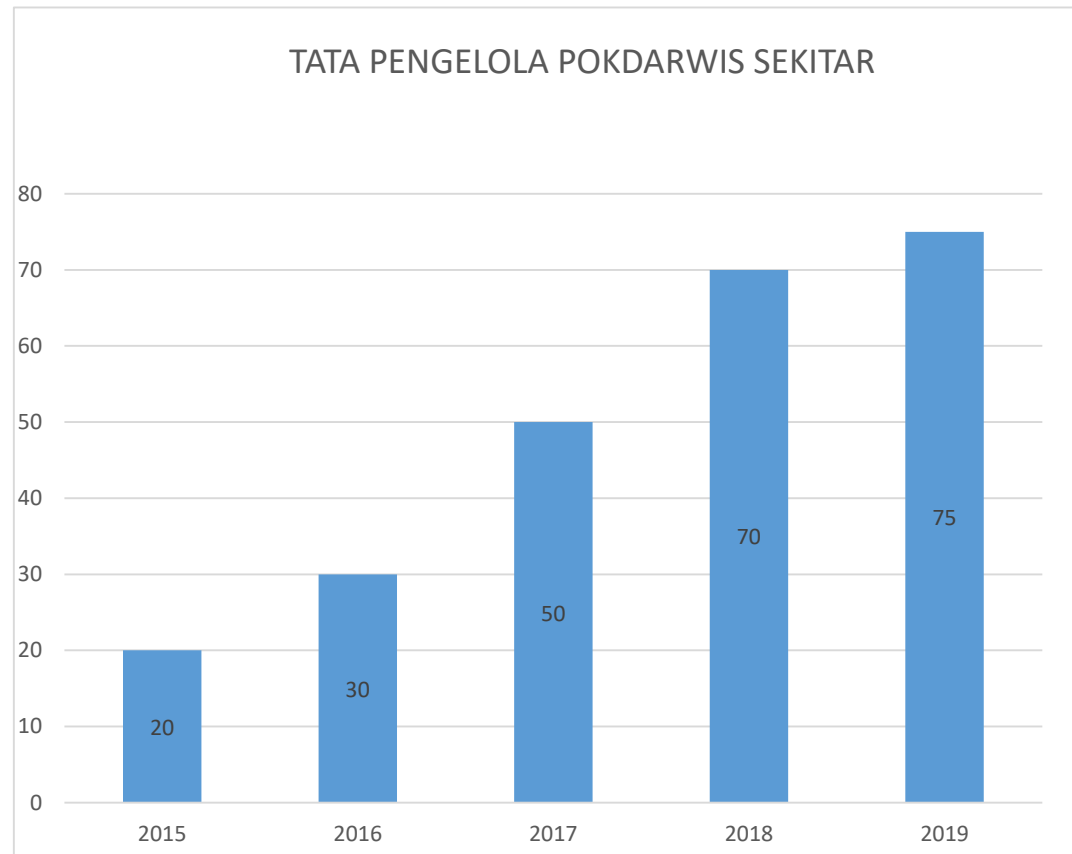
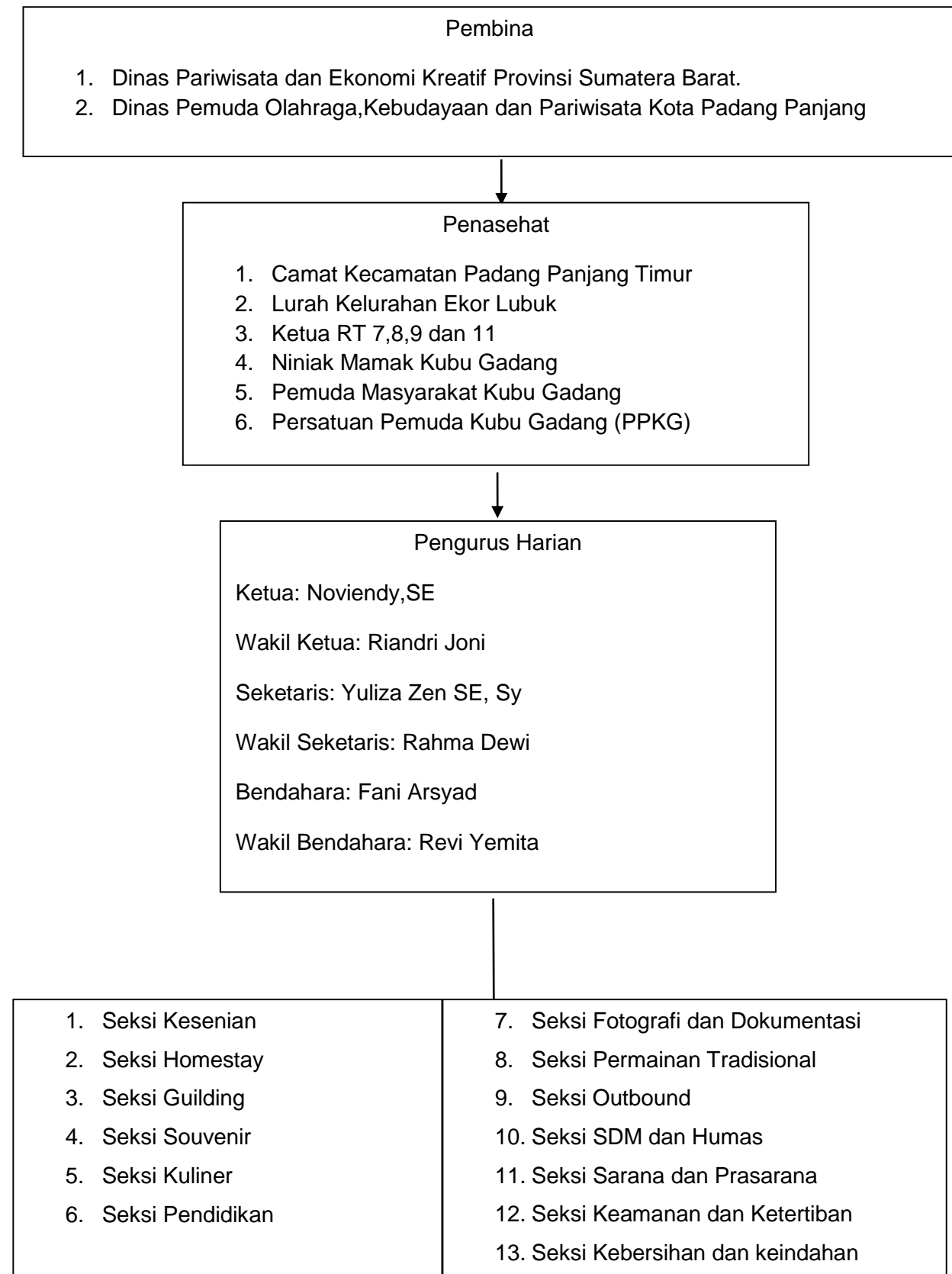


Diagram 1.2 Jumlah Pengeolala Pokdarwis Sekitar

Sumber/Source: Anilisa penulis, 03 April 2020

Tahun ke tahun mulai adanya keikutsertaan masyarakat sekitar untuk mengelola desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang karena kesadaran untuk perekonomian didesa mereka sendiri

Diagram 1.3
Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata
Desa Wisata Kubu Gadang





Home Stay yang berada dekat dengan Area Atraksi



Home Stay yang berada di Entrance masuk Desa



Entrance Utama masuk Desa Wisata Kubu Gadang



Surau yang berada dekat dengan entrance Desa



Balai Pemuda



Pasar digital Desa Wisata Kubu Gadang



Rumaha Makan yang berada dekat dengan Entrance belakang desa wisata



Puskesmas Gunung berlokasi dekat dengan entrance masuk Desa Wisata Kubu Gadang

Gambar 1.1 Eksisting Desa Kubu Gadang

Sumber/Source: Analisis Pribadi akses 2020



Gambar 1.1: Entrance masuk Desa Kubu Gadang Kota Padang Panjang

Sumber/Source: Photo pribadi akses April/2020



Gambar1.3: Homestay untuk wisatawan Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang

Sumber/Source: Photo pribadi akses April/2020



Gambar1.5: Balai Pemuda untuk mengadakan rapat atau pertemuan Pengurus Desa Wisata Kubu Gadang

Sumber/Source: Photo pribadi akses April/2020



Gambar 1.2: Entrance Masuk atau keluar Desa Kubu Gadang Kota Padang Panjang

Sumber/Source: Photo pribadi akses April/2020



Gambar 1.4: Homestay yang berada dekat dengan Area Atraksi untuk wisatawan Desa Wisata Kubu Gadang

Sumber/Source: Photo pribadi akses April/2020



Gambar1.6: Lapak pedagang untuk pasar digital Kubu Gadang Padang Panjang

Sumber/Source: Photo pribadi akses April/2020



Gambar 1.7: Tempat parkir untuk pengunjung Pasar digital Kubu Gadang

Sumber/Source:Photo pribadi akses April/2020



Gambar 1.8: Area Atraksi untuk menghibur wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang

Sumber/Source:Photo pribadi akses April/2020



Gambar1.9: Lapak pedagang untuk pasar digital Kubu Gadang Padang Panjang

Sumber/Source:Photo pribadi akses April/2020

1.2.2 Fakta

Letak desa wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang sangat strategis untuk akses wisatawan karena berlokasi di Jl. H. Miskin, Ekor Lubuk, Padang Panjang yang menjadi jalan penghubung antara Solok ke Bukittingi atau ke Padang Panjang. Berdirinya desa wisata Kubu Gadang bermula dari pelatihan yang diberikan Dinas Pariwisata setempat, diskusi dengan berbagai komunitas pariwisata dan keinginan mengangkat potensi daerah untuk membantu masyarakat, dari pelatihan diskusi – diskusi itu akhirnya membuka wawasan bagaimana menata potensi daerah hingga bias mengangkat ekonomi masyarakat melalui pariwisata(sumber:posmetropadang). Responsif positif banyak kalangan masyarakat di tengah adanya pro dan kontra, secara perlahan berhasil mengubah Kubu Gadang menjadi Desa Wisata yang diminati pengunjung. Tradisi makan baradaik(beradat) adalah budaya masyarakat yang di tawarkan pertama kali di desa wisata Kubu Gadang bagi wisatawan dan di gelar di Rumah Gadang, rumah tradisional Sumatera Barat di pusat Dokumentasi Infomasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) atau alam terbuka di Kubu Gadang.(sumber:travel.dream.co.id di akses Maret 2020)

Mulai sepi pengunjung pada Desa Wisata Kubu Gadang terutama pada Kuliner Digitalnya yang tadinya menarik banyak wisatawan, dan menjadi sepi membuat pedagang yang tadinya banyak menjadi berkurang karena sepi pengunjung atau wisatawan



Gambar 1.10: Tempat parkir untuk pengunjung Pasar digital Kubu Gadang

Sumber/Source:Photo pribadi akses April/2020

Kurangnya Lahan Parkir untuk wisatawan yang berkunjung. Wisatawan yang berkunjung yang tidak kebagian tempat parkir terpaksa parkir di sirkulasi Desa Kubu Gadang dan kendaraan susah untuk keluar masuk Desa Kubu Gadang maupun akses untuk penduduk itu sendiri



Gambar1.11: Homestay untuk wisatawan Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang

Sumber/Source:Photo pribadi akses April/2020

Desa Kubu Gadang memiliki 18 *Homestay* atau rumah inap, yang terbagi - bagi di daerah desa kubu gadang, itu sendiri *Homestay* tersebut masih di miliki individu yang rumahnya di sewakan untuk wisatawan luar daerah.



Gambar 1.12 Makan Baradaik(Beradat)

(sumber:instagram @desawisatakubugadang di akses Maret 2020)

Tradisi makan baradaik(beradat) adalah budaya masyarakat Minangkabau dan di tawarkan pertama kali di desa wisata Kubu Gadang, dan digelar di Rumah Gadang rumah tradisional

Sumatera Barat di pusat Dokumentasi Infomasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) atau alam terbuka di Kubu Gadang.



Gambar 1.13 Silek Lanyah

(sumber:instagram @desawisatakubugadang di akses November 2020)

Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang juga memiliki Silek Lanyah yang biasanya di adakan setiap sesudah memanen padi. Silek lanyah merupakan potensi Desa Kubu Gadang untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara karena hanya ada didesa Kubu Gadang Padang Panjang. Silek Lanyah turun temurun merupakan atraksi silat yang di kembangkan dari Silek Tuo Gunung yang di warisi dari masa kemasa di Kubu Gadang, silek lanyah akhirnya di ditampilkan didepan umum sejak desa Kubu Gadang menjadi desa wisata. Silek lanyah di gagas oleh anak muda, dari usia tujuh hingga lima belas tahun yang dengan kesungguhan berkeinginan melestarikan tradisi. Menurut pengunjung, bila datang ke Desa Kubu Gadang, maka sesuai dengan tradisi di sana pengunjung yang memakai rok atau celana pendek akan dipinjamkan kain secara gratis. Ketika silek lanyah di peragakan, biasanya akan disertai dengan tabuhan Gendang dan di iringi oleh tiupan serunai, kemudian, beberapa pesilat pasang pesilat turun kesawah dengan kuda – kuda.



Gambar 1.14: Pasar Digital

(sumber:instagram @desawisatakubugadang di akses November 2020)

Desa Kubu Gadang Padang Panjang juga menawarkan pasar digital. Pasar digital merupakan konsep wisata di mana suatu lokasi ditata hingga menjadi objek semarik mungkin lalu dipromosikan lewat media sosial. Pasar digital Kubu Gadang menawarkan paduan keindahan alam berupa hamparan sawah, gunung dan bukit, atraksi budaya serta kuliner tradisional Minang kabau, Dan yang menambah nilai pasar digital adalah suguhan kuliner tradisional yang sudah jarang dijual dimanapun dan kini dihadirkan dipasar digital Kubu Gadang membuat wisatawan bernostalgia akan kuliner Tempo Doeloe Minang.



Gambar 1.15: Ampiang

(sumber:instagram @desawisatakubugadang di akses November 2020)

Dipasar Digital Kubu Gadang tidak menggunakan uang seperti yang biasa digunakan untuk transaksi sehari - hari, disana mereka menggunakan ampiang sebagai alat transaksi yang

dimana dominal 1 ampiang setara dengan 1000 Rupiah. Pengunjung yang berkunjung dipasar digital yang ingin berbelanja diwajibkan untuk menukarkan uang mereka dengan ampiang.



Gambar 1.16: Randai

(sumber: Instagram @desawisatakubugadang di akses November 2020)

Randai adalah salah satu permainan tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkahakan kaki secara perlahan, sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara berganti-gantian. Randai menggabungkan seni, lagu, tari, drama dan silat menjadi satu. Desa wisata Kubu Gadang menghadirkan randai pada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung dan meedukasikanya, agar randai tidak punah dan dapat diwarisi turun temurun.



Gambar 1.17: Gandang Tambue

(Sumber: Intstagram @desawisatakubugadang diakses November 2020)

Gandang Tambua adalah suatu musik yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya yang merupakan manifestasi dari seluk beluk kehidupan masyarakat kecamatan Tanjungraya terutama dalam hal adat. Gema tabuhan gandang dan talempong serta tiupan pupuik batang padi, mempunyai arti kiasan pada acara yang dilibatinnya, seperti acara perkawinan, alek nagari, batagak penghulu, gotong royong.

Gambar 1.18: Wisata Edukasi Kubu Gadang



(Sumber: Instagram @desawisatakubugadang diakses November 2020)

Wisata pendidikan atau wisata edukasi, bisa juga disebut sebagai karyawisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga terdapat aktivitas edukasi atau pendidikan didalamnya. Ada banyak kegiatan wisata edukasi yang bisa dilakukan khususnya bagi anak-anak yang masih butuh pembelajaran akan dunia luar, di Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang juga menghadirkan wisata edukasi yang mengajak anak-anak untuk mengenal budaya tradisi khas Minangkabau.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana cara membuat perencanaan pusat pagelaran seni di Desa Kubu Gadang yang ada dapat menunjang kegiatan yang ada?
2. Bagaimana penerapan ketentuan-ketentuan dari bangunan arsitektur dan bagaimana perancangan pusat pagelaran seni memenuhi kriteria dari perancangan dengan pendekatan budaya?
3. Bagaimana cara menciptakan pola tata ruang yang sesuai untuk pagelaran seni maupun untuk pengembangan desa wisata yang dapat membantu perekonomian masyarakat?
4. Bagaimana cara menciptakan ruang yang mampu untuk menarik minat anak-anak dan remaja agar lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan kesenian?
5. Bagaimana cara membuat bangunan pagelaran seni atau *Art Center* menonjolkan nilai budaya dengan bentuk bangunan Minangkabau?

1.3.2 Permasalahan non Arsitektur

1. Apakah setelah adanya perencanaan pusat pagelaran seni di desa wisata Kubu Gadang dapat menaikkan perekonomian masyarakat desa kubu gadang?
2. Bagaimana potensi upaya masyarakat untuk mengembangkan daya tarik wisata?
3. Bagaimana metode pengelolaan pusat pagelaran seni di Kubu Gadang Padang Panjang agar dapat lebih aktif dan mengalami perkembangan signifikan?
4. Bagaimana cara agar masyarakat agar lebih menjaga kebersihan Desa wisata Kubu Gadang

1.4 Ide/Kebaruan

Mewadahi pertunjukan pentas seni yang berada di Desa Kubu Gadang agar menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Wisata Kubu Gadang dan Kota Padang Panjang. Menarik pengunjung lokal dan internasional untuk berkunjung. Menciptakan ruang yang dapat menyelesaikan permasalahan yang membatasi kreatifitas, dan menjadi tempat rekreasi keluarga yang selaras dengan kondisi alam. Menghadirkan suatu wadah yang dapat mampu menampung kegiatan pertunjukan seni desa wisata. Dengan begitu Perencanaan pusat pagelaran seni di Desa Kubu Gadang Padang Panjang menjadi

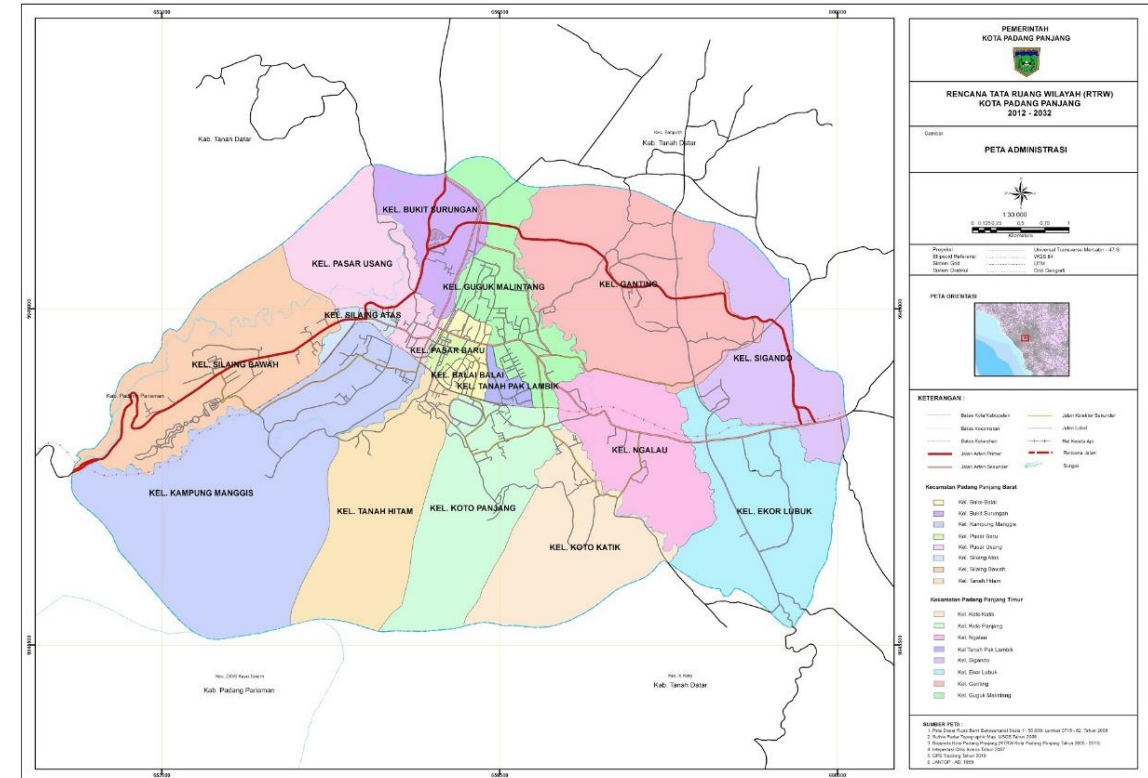
1. Melestarikan adat istiadat Minangkabau agar tidak dilupakan oleh masyarakat Minangkabau itu sendiri maupun yang bukan dari Minangkabau
2. Memberikan wadah bagi masyarakat pendatang agar dapat merasakan pengalaman ruang bersama keluarga
3. Menjadi tempat wisata edukasi yang sekaligus melestarikan adat istiadat Minangkabau.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spatial adalah ruang lingkup yang menekankan kepada tempat, di mana pembagian dibatasi aspek geografi, adapun ruang lingkup pembahasan adalah:

- A. Kota Padang Panjang
- B. Kecamatan Ekor Lubuk
- C. Desa Kubu Gadang Padang Panjang



Gambar 1.19 Peta Administrasi Kota Padang Panjang

Sumber: RTRW Kota Padang Panjang. Tahun 2012-2032

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial memfokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan perancangan dan perencanaan kawasan desai menjadi kawasan wisata yang di tinjau dari disiplin ilmu arsitektur.

- a) Melakukan Survey lokasi sesuai lokasi pembahasan.
- b) Melakukan wawancara dengan pengelola desa wisata
- c) Menganalisa potensi yang berada di lokasi survey
- d) Menganalisis permasalahan yang berada di daerah tersebut dan mencari solusi terhadap permasalahan yang di dapatkan.
- e) Melakukan pengumpulan data melalui instansi Negara yang bersangkutan
- f) Anilasa dampak yang di timbulkan dari perancangan tersebut.
- g) Perumusan konsep desa wisata dengan pendekatan regionalism

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti, penulisan tugas proposal penelitian ini yang diperoleh dari mata kuliah Seminar Arsitektur akan disusun sesuai rangkaian kegiatan yang dibagi menjadi beberapa Bab dan Sub Bab.

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan awal penyusunan yang juga merupakan program dasar dalam penyusunan laporan. Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ide dan kebaruan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian usulan judul, sistematikan penulisan, serta alur pikir.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori yang mendukung dalam pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN PERENCANAAN

Berisikan metode-metode yang digunakan dalam pembahasan.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan data-data hasil pembahasan objek penelitian.

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan analisa perhitungan data-data objek dan analisa hubungan dengan aktifitasnya.

BAB VI : DAFTAR PUSTAKA